

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Diare**

##### **2.1.1. Pengertian Diare**

Diare merupakan salah satu dari berbagai penyakit yang berbasis lingkungan yang ditandai dengan munculnya muntah sehingga mengakibatkan dehidrasi dan gangguan keseimbangan elektrolit. Berdasarkan dari data WHO, 2019 ditemukan bahwa angka kasus diare berkisar 1,7 miliar dengan mortalitas sebesar 760.000 pada balita setiap tahun.

Diare yang diderita oleh balita akan menimbulkan beberapa gejala, diantaranya muntah, lemah, pucat, mata cekung, sering BAB bersama tinja yang cair atau encer, demam, gejala dehidrasi, anorexia, terdapat perubahan pada tandatanda vital (nadi dan pernafasan cepat), perubahan pada urine (Witza, 2020).

##### **2.1.2 Klasifikasi Diare**

Depkes RI, 2020 menyatakan terdapat 4 jenis diare, yakni:

- a. Diare akut: Seseorang penderita yang mengalami penyakit diare yang kurang dari dua minggu, Namun umumnya diare ini terjadi kurang dari satu minggu. dampak negative yang ditimbulkan kekurangan cairan sehingga timbul mortalitas bagi pengidapnya.
- b. Disentri : seseorang yang menderita jenis ini akan muncul darah pada tinja yang dikeluarkannya. Dampak negative yang ditimbulkan pada jenis ini

komplikasi pada mukosa, berat badan menurun secara dratis bahkan menyebabkan anoreksi pada pengidapnya.

- c. Diare persisten: seseorang yang menderita jenis ini akan mengalami diare lebih dari dua minggu tanpa henti. Dampak negative yang di timbulkan pada jenis ini berat banda menurun dan kelainan pada metabolisme.
- d. Diare yang disertai kejadian yang lain: seseorang yang pengidap jenis ini akan mengalami masalah penyakit secara bersamaan, seperti gangguan gizi, timbulnya demam pada penderitanya dan gangguan lainnya.

### 2.1.3 Penyebab Diare

Menurut (Kusyani *et al*, 2022), ada 8 kelompok yang menimbulkan seseorang terkena diare, yakni:

- a. Rotavirus : virus
- b. *Escherichia coli*, *Shigella sp* dan *Vibrio cholera* : Bakteri
- c. *Entamoeba histolytica*, *Giardia lamblia* dan *Cryptosporidium* : Parasit
- d. Makanan yang dikonsumsi telah terkontaminasi serta kandungan yang besar lemak
- e. Mengonsumsi sayuran yang kurang matang atau sayuran dalam keadaan mentah
- f. Seseorang yang malabsorpsi terhadap kandungan lemak, protein dan karbohidrat
- g. Seseorang yang alergi terhadap makan yang dikonsumsi ataupun mengonsumsi susu sapi.

- h. Sistem kekebalan tubuh menurun

#### 2.1.4. Gejala Diare

Menurut Widjaja (2015), terdapat 8 gejala yang dialami balita jika terkena diare sebagai berikut :

- a. Balita akan berubah mudah menangis, tidak tenang, dan kondisi tubuh menjadi febris
- b. Feses yang dikeluarkan oleh balita cair disertai dengan lender dan darah
- c. Feses yang dikeluarkan balita berwarna kehijauan yang timbul karena bersatunya dengan cairan empedu.
- d. Balita akan mengalami anus yang lecet.
- e. Balita mengalami gangguan gizi dikarenakan asupan makanan yang di konsumsi berubah atau kurang.
- f. Balita akan mengalami muntah baik sesudah maupun sebelum diare.
- g. Balita akan mengalami *Hipoglikemia*
- h. Kekurangan cairan

#### 2.1.5 Penularan Diare

Menurut (Setyawan & Styaningsih, 2021), virus dan bakteri merupakan agent penyebab penyakit diare. Ada dua cara penularan penyakit diare yakni:

- a. Air yang telah terkontaminasi, baik dari sumbernya, distribusi dari rumah ke rumah penduduk, penyimpanan di rumah dalam keadaan tidak tertutup atau mengambil air dengan tangan yang telah terkontaminasi.

- b. Tinja yang terinfeksi diare yang artinya jika feses yang dikeluarkan di hampirin serangga dan serangga terbang ke makanan, maka makanan yang di konsumsi bisa menularkan diare kepada orang yang mengonsumsi.

### 2.1.6 Pencegahan Diare

Menurut (Kusyani *et al*, 2022), beberapa tindakan harus dilakukan untuk mencegah penyakit diare, yakni:

- 1) Memakai air yang bersih yang ditandai dengan air yang tidak memiliki warna, tidak bau maupun air tidak berasa setiap harinya.
- 2) Sebelum dikonsumsi air terlebih dahulu dimasak hingga mendidih
- 3) Rutin melakukan pembersihan tangan beserta sabun secara benar setelah melakukan kegiatan
- 4) Seorang ibu harus memberi ASI kepada bayi hingga berumur dua tahun
- 5) Memakai jamban yang memenuhi syarat untuk membuang kotoran.
- 6) Feses balita tidak dibuang sembarangan.

### 2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyakit Diare pada Balita

Terdapat tiga factor yang dapat memengaruhi balita untuk terkena diare, yakni:

1. Tidak adanya pasokan air bersih, minimnya sarana untuk menjaga kebersihan, air telah terkontaminasi tinja, pembuangan kotoran feses yang kurang higienis, personal hygiene yang kurang, wadah untuk menyimpan makanan tidak sesuai

dengan persyaratan, dan didukung dengan lingkungan sekitar rumah yang kurang terjaga (sander,2018).

2. Faktor penjamu seseorang sehingga berpotensi untuk mengalami diare, diantaranya seseorang ibu yang tidak memberi ASI pada bayi hingga 2 tahun, malnutrisi, imunodefisiensi, dan adanya penyakit campak.
3. Faktor lingkungan merupakan factor yang utama dalam penularan penyakit, terdapat dua indicator yang mempengaruhi hal ini yakni ketersediaan sarana air bersih dan tempat untuk membuang feses. Dua factor tersebut selalu berkolaborasi dengan perbuatan manusia. Jika lingkungan tempat tinggal telah terkontaminasi oleh agent penyakit termasuk agent penyakit diare dan didukung oleh perbuatan seseorang yang sembarangan atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kesehatan, maka transmisi penyebaran penyakit akan lebih cepat (Nur *et al*, 2022).

#### **2.1.8. Diare Berdasarkan Teori**

Berdasarkan faktor risiko diatas, maka penyakit teori dapat dapat digambarkan dengan teori simpul sebagai berikut : (Achmadi, 2005)

##### **1. Simpul 1 (Sumber Penyakit)**

Sumber penyakit merupakan titik yang dapat mengemisikan agent penyakit. Penyakit diare sering menginfeksi anak-anak dan penyakit diare juga salah satu penyakit yang menjadi penyebab mortalitas bagi balita dan anak di muka bumi ini. Kasus diare dapat terjadi disebabkan dari sumber penyakit hasil kegiatan manusia yang kurangnya tentang kebersihan lingkungan. Penyakit diare

disebabkan bakteri : *Escherichia coli* dan virus : *Rotavirus* dan *adenovirus*. Bakteri dan virus tersebut dapat menyerang sistem pencernaan manusia sehingga berbahaya bagi anak-anak.

## 2. Simpul 2 (Komponen Lingkungan)

Faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan penyakit pada makhluk hidup karena faktor ini bisa mentransfer agent penyebab penyakit ke makhluk hidup lainnya. Terdapat 5 kelompok dalam lingkungan yang menjadi tempat penyebaran agent penyebab penyakit yakni: Makhluk hidup dengan bersentuhan secara langsung, tanah, air, udara dan hewan yang tubuhnya telah terinfeksi agent penyakit.

## 3. Simpul 3 (Pelaku Pemajan)

Perilaku pemajanan merupakan banyaknya interaksi antara makhluk hidup, khususnya manusia, dan lingkungannya terutama lingkungan yang berpotensi menimbulkan risiko Kesehatan sangatlah penting. Setiap patogen yang masuk pada tubuh manusia masuk dengan berbagai jalur, termasuk sistem pencernaan, saluran pernapasan, serta kontak langsung dengan kulit.

## 4. Simpul 4 (Kejadian Penyakit)

Setelah masuknya agent penyebab penyakit pada tubuh manusia, maka akan menghasilkan manusia tersebut sakit atau tidak sakit.

## 5. Simpul 5 (Variabel Supra Sistem)

Variabel ini merupakan variabel yang memberi pengaruh terhadap keempat simpul. Terdapat 5 variabel yang dapat memengaruhi timbul penyakit, diantaranya: keputusan pemerintah berupa kebijakan makro sehingga terpengaruhnya simpul,

cuaca atau keadaan udara, topografi temporal, serta suprasistem lain yang bisa menghasilkan penyakit.

## **2.2 Sanitasi Lingkungan**

### **2.2.1 Pengertian Sanitasi Lingkungan**

Sanitasi yang dimaksud WHO ialah suatu upaya untuk menjaga lingkungan, yang memiliki pengaruh terhadap manusia, terutama yang menimbulkan bahaya bagi kesehatan serta kelangsungan hidup seseorang. Sedangkan sanitasi lingkungan adalah sebuah usaha bertujuan mengendalikan seluruh factor lingkungan fisik yang ada disekitar manusia yang berpotensi bisa membantu meningkatkan baik fisik, kesehatan, serta ketahanan hidup manusia (Adrian, 2021).

Sanitasi lingkungan adalah suatu kelompok dari berbagai komponen yang ada di kesehatan lingkungan, dengan memiliki tujuan untuk melindungi manusia agar tidak berkontak secara langsung dengan bahan ataupun kotoran yang di buang secara sembarangan sehingga berpontensi bahaya bagi makluk lain. Untuk mencapai tujuan tersebut, sanitasi lingkungan memiliki beberapa ruang lingkup yang dapat menjaga kesehatan lingkungan manusia, diantaranya: tersedianya air bersih di semua wilayah, tersedianya jamban keluarga yang sehat, terdapat manajemen sampah yang baik, terdapat manajemen pembuangan SPAL yang benar, membangun rumah yang sesuai standar kesehatan, memusnakan agent penyebab penyakit. Selain hal diatas, dilaksanakan pengawasan terhadap paparan udara, radiasi, dan sisa radiaktif yang sesuai dengan negara berkembang.

Tingginya prevalensi penyakit menular di Indonesia disebabkan oleh beberapa factor yang paling dominan, diantaranya factor lingkungan fisik, social, dan biologi. Serta mobilitas masyarakat kian mengalami peningkatan, akibatnya terpengaruhnya terhadap kualitas hidup sehingga timbul pencemaran, meningkatkan volume limbah, pasokan air bersih menjadi sangat terbatas, serta kebersihan lingkungan yang buruk di tempat tinggal berpotensi menimbulkan penyakit. Permasalahan kesehatan saat ini merupakan permasalahan yang sulit dikarenakan permasalahan ini memiliki kaitan dengan permasalahan lain yang bukan dibidang kesehatan.

### 2.2.2 Penyediaan Air Bersih

Air adalah substansi yang terdapat pada alam dengan keadaan normal yang diletakkan di permukaan bumi dalam bentuk cair, jika dibawah 0 derajat celcius air akan menjadi beku dan diatas 100 derajat celcius akan mendidih. Air dikatakan bersih jika memenuhi persyaratan kesehatan yang terdiri dari tiga yakni radioaktif, mikrobiologi, dan fisika kimia. Air harus diawasi kualitas maupun kuantitasnya karena berpengaruh terhadap kesehatan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Berikut ini usaha untuk menjaga penyediaan air bersih, antara lain :

- 1) Menggunakan air yang didapatkan langsung dari asalnya dengan kualitas yang sesuai dengan persyaratan kesehatan
- 2) Melakukan penyimpanan air di tempat yang memiliki sanitasi yang disertai tertutup rapat berperan sebagai penjaga kemurniannya,
- 3) Mengambil air dengan menggunakan gayung tertentu untuk melindungi dari bahaya zat-zat pencemaran.



- 4) Lindungi dan rawat sumber air Anda untuk melindungi dari pencemaran dari hewan, anak-anak, dan berbagai kontaminan
- 5) Pastikan sumber air minum berada setidaknya 10 meter dari sumber pencemaran potensial
- 6) Selalu rebus air sebelum digunakan untuk memastikan keamanannya
- 7) Rutin untuk membersihkan alat memasak bersama air yang bersih untuk menjaga kebersihan.

Sedangkan macam-macam sumber air menurut antara lain :

1) Air Hujan atau Penampungan Air Hujan (PAH)

Air hujan bisa digunakan menjadi air minum maupun air yang dapat dimanfaatkan dalam kebutuhan rumah tangga. Namun, air ini tidak berisi kandungan kalsium didalamnya sehingga untuk mengonsumsinya harus menambahkan kandungan kalsium dahulu.

2) Mata Air

Air yang bersumber dari bagian ini merupakan air murni dari dalam tanah secara alami. Apabila air tersebut belum terkontaminasi oleh bakteri maupun kotoran, air tersebut dapat dikonsumsi secara langsung namun disarankan untuk merebus airnya agar terhindar dari penyakit.

3) Air Sumur

Sumber air bersih jenis ini dibagi menjadi 2 yakni air sumur dalam dan dangkal. Untuk air sumur dalam adalah air sumur yang bersumber dari mata air yang berasal dari tanah yang kedalamannya >15 meter sehingga air tersebut dapat langsung digunakan untuk air minum tanpa adanya proses pengolahan. Sedangkan

untuk sumur dangkal adalah air yang bersumber dari mata air yang berasal dari tanah dengan kedalaman 5 hingga 15 meter dari atas tanah.

Idealnya air minum haruslah bening, tidak memiliki warna, tidak menimbulkan bau, dan tidak ada rasa ketika dikonsumsi. Berikut ini adalah persyaratan penting untuk memastikan bahwa air yang dikonsumsi sehat:

a. Persyaratan Fisik

untuk persyaratan fisik Air yang dikonsumsi haruslah bening, tidak memiliki warna, tidak menimbulkan bau, dan tidak ada rasa ketika dikonsumsi, disertai dengan suhu yang lebih rendah dari suhu udara di sekitarnya. Oleh karena itu, cukup mudah untuk mengidentifikasi air yang memenuhi karakteristik fisik ini dalam kehidupan kita sehari-hari..

b. Persyaratan bakteriologis

Untuk persyaratan bakteriologi air yang baik untuk dikonsumsi jika harus tersebut didalam tidak mengandung bakteri, terkhusus bakteri yang berbahaya. agar mengetahui kualitas air bersih, perlu dilakukan pengujian dengan cara menganalisis sampel air. Jika pengujian pada sampel 100 cc menunjukkan bakteri *E. coli* didalam air tersebut tidak lebih dari empat, maka air ini telah sesuai dengan standar kesehatan yang ditetapkan.

c. Persyaratan kimiawi

Untuk persyaratan kimiawi, air yang baik untuk dikonsumsi jika air tersebut didalam tidak mengandung banyak zat yang berbahaya dengan jumlah yang tidak sesuai dengan ketentuan. Jika didalam air terdapat zat yang tidak sesuai dengan ketentuan, maka dapat mengakibatkan kelainan fisiologis bagi manusia.

### 2.2.3 Sarana Jamban Sehat

Jamban merupakan fasilitas yang dirancang untuk pembuangan limbah manusia dengan benar. Jamban ini berupa jamban jongkok atau duduk dan dilengkapi sistem untuk menampung limbah, beserta pasokan air untuk keperluan pembersihan (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

Syarat-syarat jamban menurut (Kementrian Kesehatan RI, 2016), sebagai berikut:

- 1) Tidak mengontaminasi sumber air bersih yang dipakai oleh di masyarakat (jarak minimum antara toilet dan sumber air rumah tangga adalah 10 meter).
- 2) Tidak mempunyai bau.
- 3) Tikus dan serangga tidak bisa menjamah area jamban serta pembuangan jamban.
- 4) Tidak menimbulkan pencemaran tanah di lingkungan sekitarnya.
- 5) Gampang untuk dilakukan pembersihan dan tidak berbahaya untuk dipakai.
- 6) Tempat tersebut harus memiliki atap dan dinding di dalamnya.
- 7) Terdapat pencahayaan serta ventilasi sesuai dengan ketentuan.
- 8) Memiliki lantai yang bersih serta ruang yang cukup
- 9) Didalam terdapat air bersih, sabun, dan perlengkapan yang memadai.

Syarat jamban sehat menurut (Kementrian Kesehatan RI, 2017) :

- 1) Tidak boleh mencemari permukaan tanah
- 2) Tidak didapatkan air tanah yang tercemar masuk kedalam sumur atau sumber air bersih lainnya.
- 3) Tidak diperbolehkan mencemari air yang ada dipermukaan.

- 4) Pembuangan tinja sebaiknya tidak terjangkau oleh lalat maupun hewan lainnya.
- 5) Tempat jamban tersebut tidak menimbulkan bau dan enak untuk dipandang oleh mata.
- 6) Dalam pembangunan jamban harapannya tidak banyak memungut biaya.

Jenis jamban menurut (Notoadmodjo S, 2011), yaitu :

1. Jamban cemplung, kakus

Jamban cemplung yaitu jamban yang sering digunakan di daerah pedesaan yang terbatas akan air bersih, karena jamban jenis ini tidak memerlukan air saat menyiram kotoran sehingga menyebabkan mudahnya akses serangga masuk dan mengeluarkan bau menyengat. Dalam pembuatan jamban cemplung tidak diperbolehkan dibuat terlalu dalam karena dapat menyebabkan pencemaran tanah disekitarnya. Jamban cemplung hanya diperbolehkan pada kedalaman sekitar 1,52 meter dan memiliki jarak 15 meter dari sumber air tanah.

2. Jamban Cemplung Berventilasi

Jenis pada jamban ini tidak berbeda jauh dengan jamban cemplung. perbedaannya berada pada jamban ini memakai ventilasi pipa bertujuan menukarkan udara yang berasal pada bahan bamboo.

3. Jamban Empang

Dikatakan jamban empang karena jamban ini didirikan diatas kolam ikan, pada jenis ini didapatkan proses mendaur ulang karena feses yang

dikeluarkan oleh manusia akan di makan oleh ikan yang ada didalam kolam. Adapun fungsi dari jenis jamban ini yaitu untuk mencegah pencemran lingkungan.

#### 4. Jamban Leher Angsa

Toilet leher angsa dirancang untuk penggunaan jongkok dan beroperasi dengan sistem kedap air. Fitur utamanya adalah genangan air di mangkuk toilet, yang secara efektif menghalangi bau dan mencegah serangga masuk. Selain itu, jenis toilet ini dilengkapi dengan reservoir limbah kedap air, atau tangki septik, beserta sumur resapan.

### 2.2.4 Pengelolaan Limbah Padat (Sampah)

Sampah merujuk pada barang atau objek yang tidak lagi berguna, dan pada akhirnya dibuang karena tidak memiliki tujuan lagi, yang berasal dari kegiatan manusia. Di Negara maju ini tanggap sekali terhadap permasalahan kesehatan akibat lingkungan. Limbah sampah pada dasarnya sudah diarahkan pembuangannya dengan cermat. Sampah padat memiliki jenisnya sehingga hamper setiap jenis sampah dapat dipisahkan dalam memudahkan pengolahan (Sumantri, 2017). Adapun jenis-jenis sampah sebagai berikut :

- a) Sampah basah mengacu pada bahan organik seperti sisa makanan, sayuran, dan produk olahan, termasuk tulang, sisik ikan, dan daging.
- b) Sampah kering mencakup barang-barang yang tidak dapat terurai secara hayati yang mudah terbakar atau sulit diurai, seperti kaca, kaleng, dan paku.

- c) Selain itu, abu dan residu muncul dari berbagai proses pembakaran dan dapat mencakup bahan-bahan seperti kayu, daun, arang, kertas, dan benda-benda mudah terbakar lainnya.
- d) Saat membongkar bangunan, sampah yang dihasilkan biasanya mengandung batu, bata, plastik, dan komponen logam.
- e) Berbagai sampah buangan yang sering terkumpul di tempat umum, mulai dari puing organik seperti daun dan ranting hingga kayu gelondongan, kertas, logam, dan sisa-sisa pembersihan halaman.
- f) Sampah pertanian, berasal dari kegiatan peternakan, terutama terdiri dari bahan sayuran yang dibuang, termasuk daunnya.
- g) Terakhir, sampah B3, yang dicirikan sebagai bahan beracun dan berbahaya, mencakup sampah yang dihasilkan oleh reaktor atom atau nuklir, serta oleh rumah sakit, laboratorium, dan industri berat.

Menurut Chandra (2012), pengelolaan sampah mempunyai cara-cara seperti:

#### 1. Pengumpulan serta pengangkutan sampah rumah

Pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan setiap rumah tangga dan organisasi yang menghasilkan sampah. Setiap individu dianjurkan untuk tidak membuang sampah secara sembarangan akan tetapi dibuang pada tempatnya. Proses pengangkutan sampah dimulai di tempat pembuangan sementara (TPS), tempat sampah dikumpulkan sebelum diangkut ke lokasi TPA.

2. Dalam melakukan pengelolaan sampah bisa dilaksanakan dengan beberapa macam, diantaranya:

- a. Pembuangan di Lahan (Dtanam): Metode ini memerlukan penggalian lubang di tanah tempat sampah ditempatkan dan kemudian ditutup dengan tanah, sehingga keberadaannya secara efektif hilang.
- b. Insinerasi (Dibakar): Dalam pendekatan ini, sampah dimusnahkan melalui pembakaran menggunakan peralatan khusus, seperti insinerator.
- c. Pengomposan: Untuk sampah jenis organik bisa diubah menjadi kompos, pupuk yang berharga bagi tanaman.
- d. Fasilitas Pengelolaan Air Limbah (SPAL): Air limbah, baik yang dihasilkan dari kegiatan industri maupun sumber domestik seperti rumah dan kantor, dikelola melalui sistem drainase khusus untuk mencegah pencemaran lingkungan.

#### **2.2.5 Pengelolaan Limbah Cair**

Limbah cair terdiri dari air yang dicampur dengan berbagai polutan, yang mungkin ada dalam bentuk terlarut atau tersuspensi dalam cairan. Jenis limbah ini berasal dari sumber domestik, termasuk kantor, rumah, dan bisnis, serta dari kegiatan industri. Dalam situasi tertentu, limbah ini dapat bercampur bersama air permukaan, tanah, serta air hujan. (Sumantri, 2017).

Air limbah yang tidak diolah dengan benar dapat menimbulkan berbagai dampak buruk. Dampak tersebut meliputi:

1. Kontaminasi dan pencemaran sumber air permukaan yang menjadi andalan manusia.
2. Gangguan ekosistem perairan, yang dapat mengakibatkan kematian ikan dan biota laut lainnya.
3. Terkenanya bau tidak sedap akibat dari terurainya zat anorganik serta anaerobik.
4. Terakumulasinya lumpur sehingga menimbulkan abrasi pada badan air dan meningkatkan risiko tersumbatnya air dan banjir.

Terdapat empat kelompok sampah berdasarkan wujud atau bentuknya yakni:

Limbah cair, limbah padat, limbah suara dan limbah gas. Dalam kategori sampah cair, kita dapat menggolongkannya lebih lanjut ke dalam empat kelompok berbeda, yakni:

1. Limbah Cair Domestik: Limbah yang berasal dari aktivitas rumah tangan, serta gedung, kantor, dan tempat usaha. Contoh umumnya termasuk air sabun dari pencucian, residu deterjen, dan kotoran manusia.
2. Limbah Cair Industri: Kategori ini mencakup limbah yang dihasilkan oleh kegiatan industri. Contoh umumnya termasuk limbah pewarna dari pabrik tekstil, air limbah dari pengolahan makanan, dan limpasan dari pencucian daging, buah, atau sayuran.
3. Rembesan dan Luapan: Limbah cair juga dapat timbul dari rembesan atau luapan yang memasuki sistem drainase dari berbagai sumber. Rembesan dapat terjadi melalui pipa yang rusak atau bocor, sedangkan luapan terjadi ketika sistem



drainase terhubung ke permukaan. Kategori ini mencakup air limbah dari talang atap, unit AC, dan lainnya.

4. Air hujan: limbah yang berasal dari air hujan yang mengalir di permukaan tanah, sehingga membawa partikel sampah padat atau cair di sepanjang jalan. Saat mengalir, air hujan ini dapat berkontribusi pada pembentukan limbah cair.

### 2.3 Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare

Sanitasi lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah hal-hal yang berpotensi terjadinya penyakit, seperti salah satunya penyakit diare. Sebab, jika suatu lingkungan memiliki sanitasi yang buruk dengan pembuangan sampah secara sembarangan, pembuangan air buangan yang tidak sesuai standar, dan penyediaan air yang tidak bersih dapat mengganggu kesehatan pada manusia (Adrian, 2021).

Lingkungan yang tidak dijaga kebersihannya akan menjadi wadah untuk berkembang biaknya bakteri yang menjadi penyebab diare pada manusia. Media penyebarannya melalui air yang telah tercemar yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Jika air tidak higienis, maka mempermudah untuk patogen bahaya untuk masuk pada tubuh manusia sehingga menimbulkan gangguan pada system pencernaan. Selain itu, tanah terkontaminasi dapat menjadi jalur bagi bakteri E. Coli untuk menyusup ke perut kita. Hal ini menggarisbawahi pentingnya mencuci makanan secara menyeluruh sebelum dikonsumsi. Selain itu, tangan manusia berkontribusi secara signifikan terhadap penyebaran diare. Tangan yang kotor dapat menampung banyak kuman dan bakteri, oleh karena itu rutin untuk membersihkan tangan. Selain itu, serangga yang dapat menyebarkan diare cenderung berkembang biak pada lingkungan kotor. Maka

dari itu, sangat dianjurkan untuk selalu memelihara lingkungan maupun personal hygiene agar terhindar dari penyebaran diare.

Menurut (Nur *et al*, 2022) Dampak rendahnya kebersihan sanitasi lingkungan dapat menurunkan kualitas lingkungan hidup di masyarakat, pencemaran air bersih, meningkatnya penyakit berbasis lingkungan seperti penyakit diare. Ada beberapa sistem pencemaran diare pada manusia salah satunya berasal dari air yang dipakai dalam kehidupan setiap hari, air bisa menyebarkan penyakit jika mempunyai kebersihan minim dengan mengangkut bakteri dan virus yang dapat mendukung penyebaran penyakit diare untuk manusia bisa masuk. Oleh karenanya perilaku mencuci tangan memakai sabun sesudah melaksanakan aktivitas luar dan buangan air besar.

Menurut (Kemenkes, 2019), pada tahun 2019 sebanyak 50% Masyarakat Indonesia sudah bisa mendapatkan air minum yang memampuni dan 87,81% sudah mendapatkan pelayanan sanitasi yang layak. Namun, masih banyak warga yang tidak menjaga sanitasi lingkungan dan kebersihan air minumnya dengan membuang sampah sembarangan ke sungai sehingga menyumbat jalannya air. Untuk menciptakan lingkungan yang sehat, penting untuk menerapkan praktik sanitasi yang sesuai ketentuan setiap harinya.. Hal ini meliputi membersihkan halaman dan bagian dalam rumah secara teratur, merawat kamar mandi dan toilet dengan benar, memastikan saluran untuk pembuangan air agar tetap bersih, serta memanfaatkan air bersih dan aman dengan baik. Dengan menerapkan kebiasaan ini, kita dapat menciptakan

lingkungan sekitar menjadi lingkungan yang sehat dan aman untuk kita huni (Miranti & Sekarina, 2022).

Masyarakat yang memiliki jamban juga jadi penyebab dalam kejadian penyakit diare. Sebab jamban yang tidak memenuhi standar sanitasi akan menangkut bakteri untuk masuk rumah, disamping itu pengelolaan sampah yang tidak benar juga bisa menyebabkan lingkungan menjadi kotor, akan bertambah banyaknya parasite, dan serangga misalnya lalat akan hinggap tumpukan sampah dan membawa bakteri penyebab diare kedalam rumah sehingga makanan yang ada disekitar rumah akan tercemar oleh lalat tersebut. Air limbah rumah tangga yang mana itu adalah air sisa aktivitas manusia, mau itu aktivitas rumah tangga ataupun aktivitas lainnya, jika air limbah dialirkan secara sembarangan dan tidak mengelolanya dengan benar maka bisa menimbulkan akibat yang tidak baik untuk kesehatan masyarakat sekitar, serta akibat pencemaran limbah tersebut banyak penyakit misalnya diare, penyakit cacangan, penyakit jamur, kolera, serta tifus yang akan menyerang masyarakat (Susilawaty *et al*, 2022).

Terdapat beberapa aspek yang dilakukan masyarakat dalam mengelola sampah diantaranya membakar, mencampur menjadi satu tempat beberapa sampah, dan membiarkan sampah menumpuk, dalam hal ini dapat beresiko diare pada anak-anak meningkat. Cara mengatasi masalah tersebut dengan cara membersihkan lantai rumah secara teratur, menyediakan tempat sampah tertutup dan kedap air, mengumpulkan sampah ketempat pembuangan sementara sebelum diangkat oleh petugas kebersihan,

membedakan sampah organik dan anorganik, mencuci tangan dengan sabun pada air yang mengalir setelah bersentuhan dengan tanah (Susilawaty *et al*, 2022).

## **2.4 Kajian Integrasi Keislaman**

### **2.4.1 Konsep Diare berdasarkan Alqur'an dan Hadis**

Diare adalah penyakit yang sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya diare adalah terbatasnya akses terhadap air bersih, pencemaran tinja pada sumber air, dan fasilitas sanitasi yang tidak memadai, terutama dalam hal pembuangan limbah yang tidak tepat. Selain itu, rendahnya tingkat kebersihan lingkungan secara keseluruhan memperburuk keadaan. Berbagai faktor, baik langsung maupun tidak langsung, mendorong munculnya diare, meliputi agen penyebab, kondisi lingkungan, dan perilaku manusia. Di antara faktor-faktor tersebut, lingkungan adalah factor utama, dengan ketersediaan air bersih dan sistem pembuangan limbah yang efektif memegang peranan penting. Unsur-unsur ini berinteraksi erat dengan perilaku manusia, yang pada akhirnya memudahkan penularan penyakit.

Penyakit diare bisa dilawan dengan cara melalui menegakkan arahan dari al-qur'an dan hadist, diantaranya membersihkan lingkungan sekitar, memiliki personal hygiene yang baik agar tidak terkena penyakit diare. Al-Qur'an dan hadist merupakan peninggalan Rasulullah untuk umatnya yang telah menjabarkan cara untuk mencegah dan menghindari terjadinya berbagai penyakit.

Al-Qur'an dan hadist sudah menganjurkan kehidupan umat manusia dengan cara terperinci agar terhindar dari penyakit diare, namun masih banyak manusia yang

tidak memperdulikan kebersihan lingkungannya, sehingga penyakit diare dapat muncul. Didalam surat Ar-Rum Ayat 41-42 yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ - ٤١  
 قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ - ٤٢

Artinya : (41). *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia: Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).* (42). Katakan (Muhammad), *“Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)”*(Q.S Ar-Rum :41-42).

Dalam Surah diatas, tafsir Al-Muyassar menyampaikan pesan yang kuat dari Allah kepada Rasul-Nya. Allah memerintahkannya untuk memberi tahu orang-orang yang menolak pesan tersebut: “Berjalanlah di muka bumi dan renungkanlah sejarahnya. Belajarlah dari nasib bangsa-bangsa terdahulu, seperti kaum Nuh dan kaum Tsamud, yang mengingkari para rasul. Renungkanlah akhir tragis mereka dan keputusan yang mereka hadapi; nasib mereka menjadi pengingat akan konsekuensi pilihan mereka. Banyak dari orang-orang ini bersalah karena menyekutukan Allah.”

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam menganjurkan sekali agar umat manusia selalu memelihara personal hygiene dan lingkungan tempat tinggalnya.. Dengan kita memelihara hal ini, tubuh kita pasti merasa kuat dan sehat serta membuat hidup kita aman, nyaman, dan tenteram, Rasulullah Bersabda:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ, نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ, كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ, جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ, فَتَطْفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ

Artinya : “*Dari Rasulullah Shallallahu `alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci. Dia maha bersih yang menyukai kebersihan, Dia maha mulia yang menyukai kemuliaan, Dia maha indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.*” (HR Tirmidzi).

Islam selalu mengajarkan kita untuk menjaga kebersihan untuk menghindari penyakit dari penyakit diare. Didalam surat Al-Muddassir ayat 4 allah berfirman :

وَتَيَّابَكَ فَطَهِّرْ

Artinya : *dan bersihkanlah pakaianmu, (Q.S Al-Muddassir :4)*

Berdasarkan tafsir *Al-Wajiz* mengartikan bahwa mensucikan pakaian yang dikenakan dari bermacam najis serta mensucikan batinmu dari bermacam penyakit hati, selanjutnya Tuhan yang maha esa juga memerintahkan umatnya agar selalu memelihara kebersihan. Meskipun surat ini hanya menyampaikan membersihkan pakaian, namun arti dari surat mempunyai ulasan yang sangat besar. Firman tersebut dikatakan *dan bersihkanlah pakaianmu*, tapi sebenarnya, kebersihan seseorang sering kali tercermin dari cara berpakaianya. Mereka yang berpenampilan rapi dan bersih biasanya menunjukkan kesadaran yang kuat terhadap kebersihan pribadi dan lingkungannya.

Shalat Tahajud memiliki tempat khusus dalam Islam, menjadi salah satu ibadah yang dianjurkan. Shalat Tahajud membawa banyak manfaat penting, baik untuk kesehatan rohani maupun jasmani.. Rasulullah bersabda, “*Solat tahajud dapat*

*menghapus dosa, mendatangkan ketenangan, dan menghindarkan dari penyakit (H.R. Tirmidzi).”* Sebuah hadis menegaskan bahwa kesucian, khususnya dalam hal kebersihan, merupakan bagian integral dari keimanan. Mereka yang senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitar tidak hanya meningkatkan kadar keimanan mereka, tetapi juga mengurangi risiko berbagai penyakit.

Selain diatas, terdapat firman Allah untuk memerintahkan umatnya untuk selalu memelihara kebersihan melalui wudhu. Ketika solat harus terlebih dahulu untuk berwudhu, Allah mengatakan dalam Q.S Al-Ma'idah:6 yang berbunyi:

Sebagaimana ditafsirkan oleh Al-Muyassar, orang-orang beriman diperintahkan bahwa ketika hendak shalat, mereka harus membasuh seluruh tangan sampai kebagian

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ  
وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya : “Apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuhlah) kakimu ke

kedua mata kaki...(Q.S Al-Ma'idah :6).

siku, mengusap bagian kepala, serta membersihkan kaki sampai mata kakii. Akan tetapi, jika seseorang sakit, melakukan perjalanan jauh, atau menghadapi kebutuhan khusus yang membuat akses air menjadi sulit, mereka cukup menepukkan tangan ke tanah lalu mengusap wajah dan tangan. Sholat diperintahkan untuk dikerjakan lima kali dalam satu hari sebelum sholat.

Sebelum melaksanakan salat, umat Islam harus berwudhu untuk membersihkan diri. Menariknya, waktu salat sering kali bertepatan dengan waktu makan. Praktik ini memiliki manfaat yang signifikan, karena dapat meningkatkan kebersihan tubuh sebelum makan dan meminimalkan risiko infeksi patogen yang dapat menyebabkan diare. Lebih jauh, Nabi memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya menjaga gaya hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit tersebut. Rasulullah bersabda.



Manusia memiliki peran dalam kerusakan lingkungan, menolak untuk *“Janganlah salah seorang dari kamu memegang zakarnya ketika berkemih dengan tangan kanannya, dan janganlah cebok/beristinja ketika buang air besar dengan tangan kanannya, serta janganlah bernapas di dalam wadah (ketika minum)”*

(H.R. Muslim).

melakukan kerusakan lingkungan, serta memengaruhi manusia lain untuk selalu menjaga lingkungan. dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah/2:205.

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: *Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.*

Adapun pelajaran yang kita dapat dari Ayat tersebut, menggambarkan dengan gamblang perilaku orang untuk mempengaruhi orang lain untuk mengganggu keimanannya dan melanggengkan kekacauan. Lebih jauh, ayat tersebut menyoroti prinsip-prinsip utama yang mendasari perspektif Islam tentang pencemaran



lingkungan. Pertama, Islam mengakui bahwa degradasi lingkungan, baik di darat maupun di air, telah terjadi dan akan terus terjadi, yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan yang penting untuk menopang kehidupan manusia. Kedua, Islam mengidentifikasi manusia sebagai pemicu utama kerusakan ini tetapi juga sebagai agen penting yang mampu mencegah kerusakan lebih lanjut.

Dari ayat diatas mengungkapkan kerusakan ini telah mengakibatkan banyak bencana bagi umat manusia. Misalnya, kita telah melihat munculnya penyakit baru, terganggunya satwa liar karena hewan-hewan masuk ke pemukiman manusia karena hilangnya habitat, dan terjadinya banjir serta bencana lainnya yang sering mengakibatkan hilangnya nyawa dalam jumlah besar.

Islam, agama yang berakar pada rasa kasih sayang terhadap seluruh ciptaan, senantiasa mendorong para pengikutnya untuk menjaga lingkungan demi kesejahteraan dan keberkahan planet kita. Merawat keindahan dan kelestarian ciptaan Allah merupakan salah satu bentuk ibadah yang paling dijunjung tinggi-Nya. Mereka yang terlibat dalam upaya mulia ini dipastikan akan menerima pahala yang melimpah dari Allah SWT. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Az-Zukhruf ayat 32:

Pelajaranyang disampaikan dalam ayat di atas jelas: anugerah Allah dan berkah yang diberikan kepada mereka yang terpilih menjadi nabi, yang tekun mengikuti petunjuk Al-Qur'an, jauh melampaui kemewahan atau kekayaan duniawi apa pun yang dapat dikumpulkan seseorang. Ini karena semua kekayaan dunia bersifat sementara, ditakdirkan untuk lenyap tanpa jejak.

#### **2.4.2 Sumber Air Bersih dalam Islam**

Air merupakan kebutuhan penting bagi manusia, hewan dan tumbuhan. Air didistribusikan sangat tidak merata diseluruh dipermukaan bumi, karena faktor geologi atau struktur tanah. Agama islam mengajarkan kita bahwa sesuatu yang ada di bumi, termasuk itu air, merupakan nikmat dari Allah SWT yang sudah menciptakannya untuk kepentingan umat manusia. Allah Berfirman:

Air yang dipakai untuk keperluan setiap hari sebaiknya sesuai dengan persyaratan kesehatan, yang dimana air bersih menurut kesehatan adalah air yang tidak mempunyai warna, air tersebut haruslah jernih dan tembus pandang terhadap apa yang ada didalam air. Dalam islam juga kita sudah dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari harus bersih.

Dari ayat diatas berkaitan dengan air bersih karena Islam sangat mementingkan penyucian diri dari hadas dan kenajisan, dengan menekankan peran penting air suci dalam membersihkan tubuh dan pakaian kita. Lagipula, bagaimana sesuatu yang najis dapat menghasilkan kebersihan? Prinsip ini menggarisbawahi keyakinan bahwa air yang murni dan suci sangat penting untuk proses penyucian, yang membimbing para pengikutnya untuk selalu memastikan bahwa air yang mereka gunakan suci dan murni.

Penting untuk menekankan larangan buang air besar di air yang tergenang, berapa pun jumlahnya. Praktik ini dapat membahayakan kualitas air secara signifikan, bahkan menimbulkan bahaya pada individu serta pada makhluk lainnya. Lebih jauh, buang air besar di tempat seperti itu dianggap makruh, atau tidak diinginkan, dan dapat dikenakan hukuman berat. Dikarenakan tindakan tersebut tindakan yang buruk dan karena dianggap sebagai perilaku yang tidak bersih dan tidak sesuai dengan ajaran.

Semua ulama fikih memiliki pandangan yang beragam terkait dengan buang feses di tempat kondisi air yang tidak jalan.

1. Menurut mazhab Hanafi, mengatakan bahwa seseorang yang membuang air seni dan menggenang maka haram hukumnya. Namun, apabila airnya melimpah, maka larangan tersebut tergolong makruh tahrim, yang artinya larangan yang tidak terlalu berat karena volume airnya lebih besar. Jika airnya mengalir, maka buang air besar di sana dianggap makruh tanzih, kecuali jika airnya milik pribadi dan pemiliknya melarang penggunaannya untuk tujuan tersebut, maka dalam hal ini tindakan tersebut menjadi haram, meskipun airnya melimpah.
2. Mazhab Maliki berpendapat bahwa buang air besar di air yang kecil dan menggenang adalah haram. Sebaliknya, jika airnya melimpah, seperti yang terdapat di danau, taman besar, atau kolam besar, maka secara umum diperbolehkan kecuali jika airnya dimiliki oleh seseorang yang tidak mengizinkan penggunaannya untuk buang air besar. Dalam situasi seperti itu, tindakan tersebut dianggap haram.
3. Menurut mazhab Syafi'i, buang air besar di air tidak dianggap haram secara hakiki, terlepas dari apakah airnya kecil atau besar; Namun, hal itu tetap dilarang. Jika air tersebut dimiliki oleh seseorang yang tidak mengizinkan penggunaannya, atau dalam kasus di mana air mengalir tetapi hanya dalam jumlah kecil, kedua skenario tersebut dicap haram. Mazhab ini juga membedakan antara praktik siang dan malam dan menganggapnya makruh untuk buang air besar di siang hari dalam jumlah kecil air, terlepas dari apakah airnya tergenang atau mengalir.
4. Mazhab Hambali, menjelaskan bahwa haram hukumnya bagi seseorang yang membuang feses di air yang tergenang atau mengalir atau terlepas dari ukuran

airnya, melainkan di air laut. Sebaliknya, Mazhab Hambali menengaskan bahwa makruh hukumnya bagi seseorang yang membuang air seni di air yang tergenang, sedangkan membuang air seni di air yang sedang mengalir dalam jumlah sedikit tidak dianggap makruh sama sekali.

### 2.4.3 Etika Membuang Kotoran dalam Islam

Dalam Islam, ada penekanan kuat tentang pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan menghindari tindakan yang dapat menyebabkan pencemaran, seperti buang air besar di tempat umum. Petunjuk ini berasal dari ajaran Allah, yang menyoroti perlunya menjaga lingkungan dan mencegah penyebaran penyakit, seperti yang diilustrasikan dalam Surah Al-Qasas (28:77).

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah sangat menentang mereka yang melakukan tindakan merusak. Tindakan merusak ini membawa dampak yang parah, yang menjadi pengingat yang kuat bagi umat manusia untuk menahan diri dari bahaya lebih lanjut. Namun, banyak yang terus melakukan tindakan seperti itu, termasuk penggundulan hutan yang merajalela, penambangan pohon secara berlebihan, mencemari sungai dengan sampah, terkhusus limbah cair. Konsekuensi dari perilaku

ini sangat serius, yang menyebabkan masalah seperti timbulnya tanah longsor di wilayah tersebut, timbulnya air bah, timbulnya karhutla atau kebakaran hutan dan lahan, bahkan mempercepat penularan penyakit. Khususnya, diare telah muncul sebagai masalah kesehatan yang kritis, yang sering mengakibatkan kematian di antara mereka yang terkena dampaknya.

Dalam Islam, menjaga kebersihan lingkungan sangat dianjurkan. Selain itu, mencemari lingkungan juga dilarang keras, terutama dengan buang air besar di tempat umum yang dilewati orang lain. Rasulullah saw. bersabda: *“Takutlah kamu kepada tiga hal terkutuk, yaitu: berak pada saluran air, pada tempat berteduh dan pada tempat berlalunya manusia”*. (HR. Muslim)

Hadits diatas menegaskan pentingnya Islam dalam menjaga kebersihan mata air bersih yang dipakai penduduk setempat. Maka dari itu, umat islam tidak menganjurkan bahkan menentang untuk membuang kotoran atau sampah, dan kotoran lainnya ke dalam air, karena dapat mengundang murka Allah.

#### **2.4.5 Limbah Padat (Sampah)**

Sampah merupakan barang atau objek yang tidak lagi digunakan, tidak terpakai, dan akhirnya dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia. Sampah bukanlah masalah yang kecil, namun sampah merupakan masalah yang besar bagi kesehatan lingkungan. Islam juga mengajarkan kita untuk menjaga lingkungan untuk tetap bersih supaya

terhindar dari berbagai penyakit akibat lingkungan yang kotor. Allah SWT berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

Artinya : *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya....”*. (Q.S Al-A`raf :56).

Selanjutnya dalam surah Al-Hijr ayat 19-20. Allah SWT berfirman:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ  
وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ

Artinya : *“Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-sekali bukan pemberi rezeki kepadanya”*.

(Q.S Al-Hijr :19-20).

Oleh karena itu, kita perlu menjunjung tinggi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita, juga harus membuang sampah pada tempatnya supaya lingkungan sekitar yang kita tempati tidak tercemar dan tidak menjadi sarang bakteri, virus yang menjadi penyebab akibat lingkungan.

Pada masa Islam, Nabi Muhammad saw secara konsisten menghimbau para pengikutnya untuk menjaga lingkungan. Beliau melarang keras membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan halaman. Nabi Muhammad saw menegaskan hal ini dengan bersabda: *“Bersihkanlah halaman rumahmu dan janganlah menyerupai*

*kaum Yahudi yang suka mengumpulkan sampah di lingkungan rumah mereka”.*(H.R. Tirmidzi).

Dimasa itu, kelompok yahudi sering membuang sampah di sembarangan tempat seperti di jalan bahkan di halaman rumahnya. Perilaku ini sangat mengganggu Nabi, karena beliau merasa sangat terganggu dengan bau tak sedap yang ditimbulkan oleh tindakan mereka.



ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ

Artinya: *“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).”*

#### **2.4.6 Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)**

Islam sangat menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan kehidupan di Bumi. Al-Qur'an menegaskan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk menjaga kehidupan mereka sendiri tetapi juga untuk melindungi dan melestarikan kehidupan semua makhluk lain yang menghuni planet ini. Allah berfirman Q.S Ar-Rum/30:41

Ayat ini menyinggung limbah cair yang dihasilkan oleh aktivitas manusia yang merugikan. Air limbah, produk sampingan dari berbagai proses, adalah zat yang telah kehilangan manfaat aslinya. Apabila air limbah tidak mendapatkan pengelolaan,

konsekuensi dari air limbah bisa sangat berbahaya, yang memengaruhi lingkungan dan masyarakat yang bergantung padanya.

Dalam ajaran Islam, dilarang membuang air limbah, termasuk air seni, pada sumber air yang dimanfaatkan oleh manusia. Prinsip ini ditegaskan dalam ajaran Rasulullah SAW: “Janganlah kamu kencing pada tempat genangan air kemudian berwudhu di dalamnya, sesungguhnya daripadanya banyak menimbulkan masalah”. (H.R. Ibnu Hibban, Ibnu Khuzaimah).

Hadits ini menyoroti berbagai permasalahan serius yang berdampak fatal akibat membuang air limbah ke aliran air bersih. Air yang terkontaminasi dapat menyebabkan penyebaran berbagai penyakit, termasuk kolera, tifus, polio, dan berbagai infeksi usus besar. Maka dari itu, ulama menyarankan untuk tidak menggunakan air yang tercemar najis untuk keperluan seperti berwudhu, mandi, atau minum.

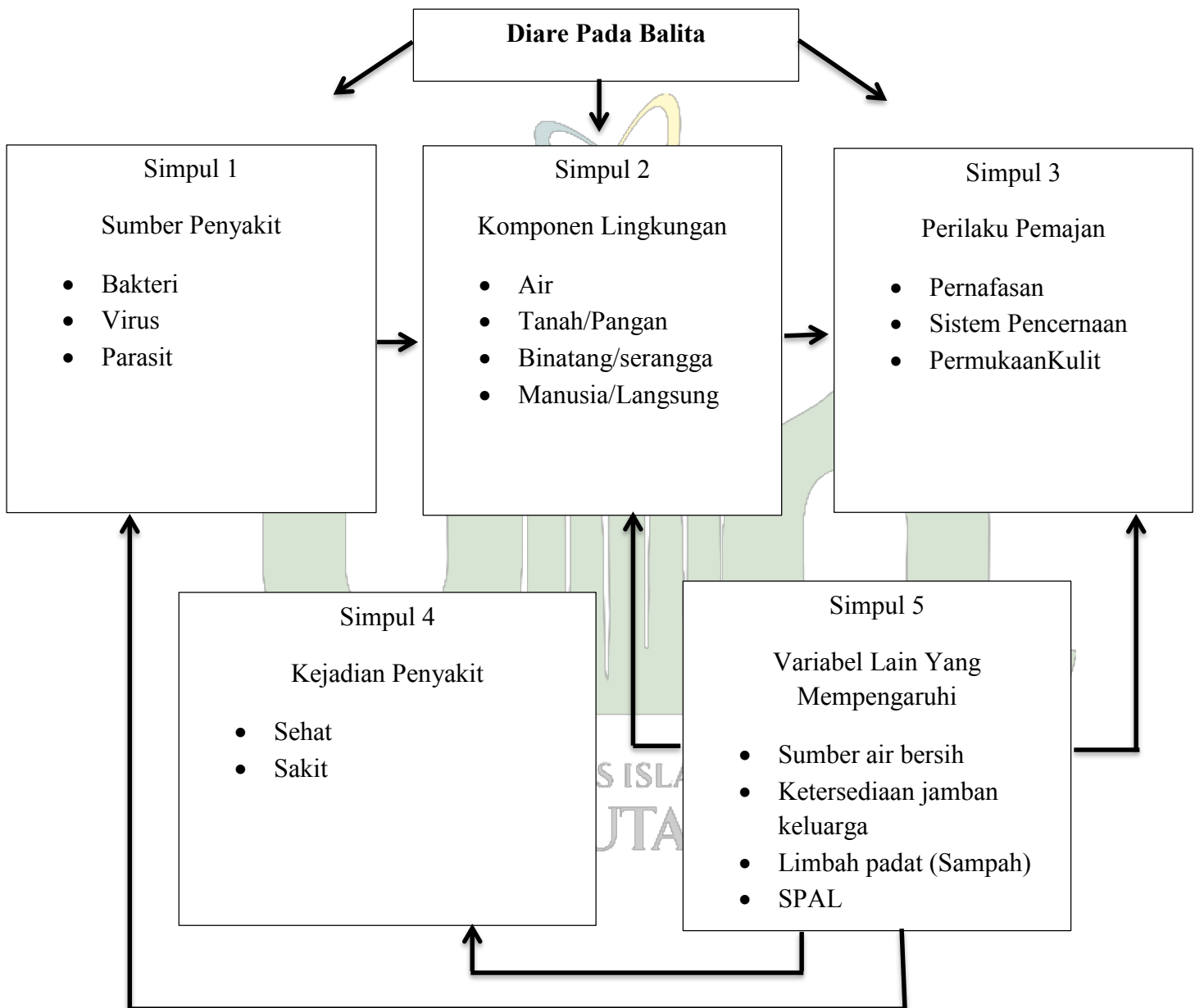


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN



## 2.5 Kerangka Teori

Pada penelitian ini kerangka memaparkan variabel yang akan di teliti pada saat penelitian.

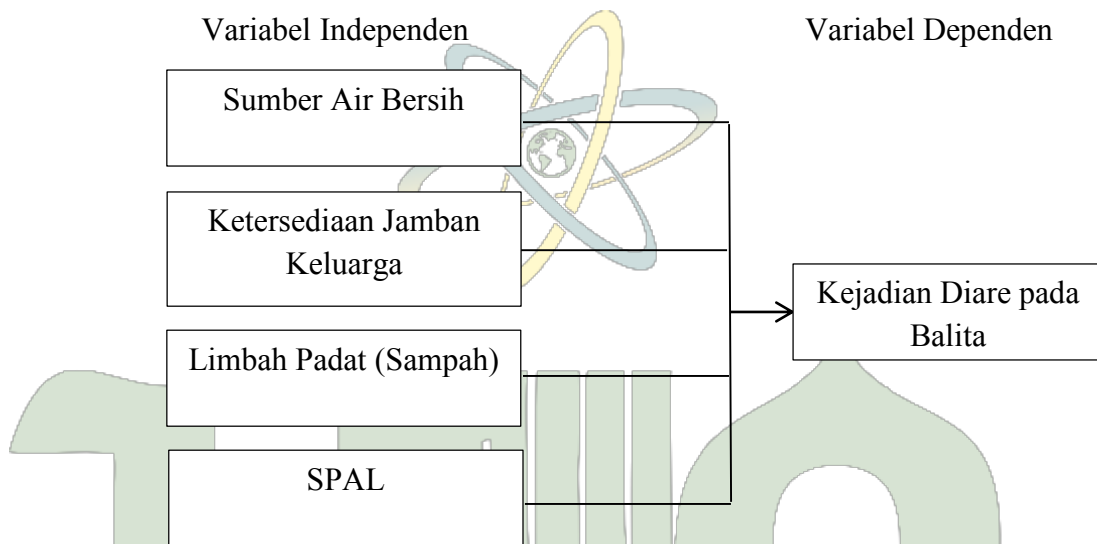


Gambar 2. 1 Kerangka Teori

*Sumber : Teori Simpul Achmadi (2013)*

## 2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan gambaran dari variabel ataupun konsep dalam penelitian (Notoadmojo, 2012).



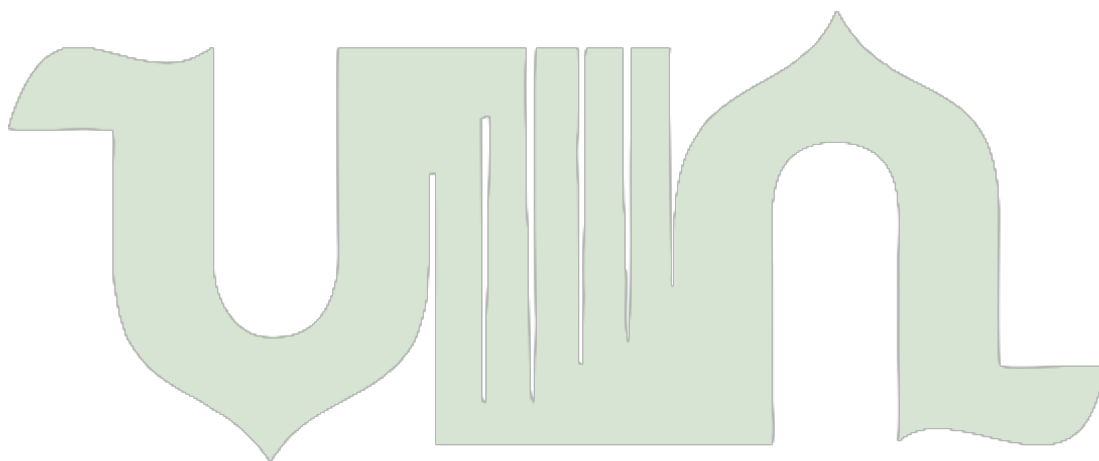
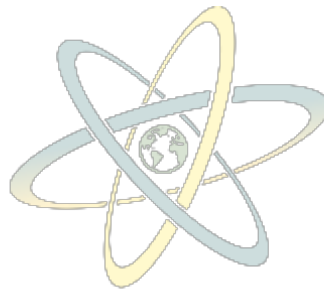
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Hipotesis Alternatif (HA) untuk dugaan sementara, yaitu sebagai berikut :

1. Ada hubungan sumber air bersih dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Pekan Gebang Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat.
2. Ada hubungan ketersediaan jamban keluarga dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Pekan Gebang Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat.

3. Ada hubungan limbah padat (sampah) dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Pekan Gebang Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat.
4. Ada hubungan saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Pekan Gebang Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN